

KONSEP

MODERASI

BERAGAMA



DEFINISI



Moderasi berasal dari bahasa Latin “moderatio” yang berarti ke-sedang-an (tidak kekurangan dan tidak kelebihan). Kata itu juga berarti penguasaan diri (dari sikap sangat kekurangan dan kelebihan).

1. Moderasi menurut KBBI merupakan pengurangan kekerasan dan penghindaran keekstriman. Artinya dapat dikatakan “orang itu bersikap moderat” apabila orang itu mampu bersikap biasa-biasa saja, wajar, dan tidak ekstrem.

DEFINISI

Dalam bahasa Arab, moderasi biasa dikenal dengan istilah **wasathiyah** yang berasal dari kata **washat-wustha** yang artinya tengah, **al-wasith** yang artinya penengah, adil, baik dan seimbang.

Kata **wasith** dalam bahasa Indonesia diserap menjadi **“wasit”** yang mempunyai tiga makna yaitu penengah, pelerai, dan pemimpin pertandingan

Berdasarkan pandangan para pakar bahasa Arab, kata tersebut adalah ‘segala yang baik sesuai objeknya’. Dalam sebuah ungkapan bahasa Arab sebaik-baik segala sesuatu adalah yang berada ditengah-tengah.



LANDASAN MODERASI

DALAM AL-QUR'AN

QS. Al-Baqarah [2]: 143

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا

“Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam) sebagai umat yang adil dan pilihan...”

Ayat ini menjadi dasar utama konsep ummatan wasathan. Kata wasath berarti “tengah, adil, seimbang”. Quraish Shihab mengatakan bahwa umat Islam diminta menjadi contoh yang baik, tidak terjebak dalam sikap ekstrem di sisi kanan atau kiri.

QS. Al-Hujurat [49]: 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

“Wahai manusia! Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling mengenal...”

Quraish Shihab menafsirkan ayat ini sebagai dasar untuk menjaga hubungan harmonis antarumat beragama, karena manusia diciptakan beragam suku dan bangsa agar bisa saling mengenal dan berinteraksi.



PILAR-PILAR PENTING MODERASI BERAGAMA



a. Al-Adl (Adil)

Adil dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam beberapa kata امليزان القسط العدل لقا

Adil dapat dipahami sebagai: tidak memihak, sama berat tidak berat sebelah, sepututnya, dan tidak sewenang-wenang.

b. Tawazun (Bekeseimbangan)

Tawazun berasal dari kata tawazana yang berarti keseimbangan. Tawazun artinya memberikan sesuatu pada waktunya, tanpa menambah atau mengurangi apapun. Kemampuan individu dalam menyeimbangkan kehidupannya dalam berbagai aspek untuk menciptakan kondisi stabil, sehat, aman dan nyaman.

c. Tawasuth (Mengambil Jalan Tengah).

Tawasuth adalah sikap tengah diantara dua sikap. Tidak terlalu kejam (ekstremisme), dan tidak terlalu bebas (liberalisme).

Dengan sikap yang sedemikian rupa maka agama Islam dapat diterima di seluruh lapisan masyarakat.



d. Tasamuh (Toleransi)

Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan tasamuh sebagai kepribadian atau sikap mentolelir (menghargai, mengizinkan, membolehkan), pendirian (pendapat, sudut pandang. Disimpulkan bahwa tasamuh secara bahasa adalah sikap mentoleransi atau menghargai pendapat orang lain.

e. Syura (Musyawarah)

Kata syura berasal dari kata kerja syawara – yusyawiru yang artinya menjelaskan, menyatakan atau mengajukan dan mengambil sesuatu. Bentuk-bentuk lain yang berasal dari kata syawara adalah tasyawara yang berarti bertukar pendapat dimaksudkan untuk mengambil ketetapan yang terbaik dari persoalan yang sedang dihadapi.

PENERAPAN MODERASI DALAM KEHIDUPAN

1. Dalam Ibadah

Tidak melakukan ibadah sunnah secara berlebihan hingga lupa menunaikan kewajiban sosial, dan tidak juga mengabaikan ibadah karena sibuk dengan urusan dunia.

2. Dalam Kehidupan Sosial

Menghormati perbedaan antarumat beragama dan suku, serta membantu sesama tanpa memandang latar belakang.

3. Dalam Kehidupan Berbangsa

Mendukung Pancasila sebagai dasar negara yang sesuai dengan prinsip moderasi. Menolak sekularisme yang ingin menghilangkan peran agama dalam kehidupan masyarakat.

KESIMPULAN



Moderasi beragama menurut M. Quraish Shihab adalah bagian penting dari ajaran Islam yang mendorong adil, seimbang, toleran, terbuka, dan menghindari sikap **fanatik**. Konsep ini berasal dari Al-Qur'an, terutama dari kata ummatan wasathan. Moderasi sangat penting untuk diterapkan dalam kehidupan modern, khususnya di Indonesia yang memiliki banyak keberagaman.



PENUTUP

Perbedaan agama, suku, dan budaya yang ada di Indonesia bukanlah sesuatu yang harus dipertentangkan atau dijadikan sumber perpecahan. Sebaliknya, keberagaman ini merupakan anugerah dan kekayaan bangsa yang patut kita syukuri dan jaga bersama.

Mari kita menjadi generasi muda yang toleran, yang mampu menghargai perbedaan dan menjadikannya sebagai kekuatan untuk membangun Indonesia yang lebih maju dan harmonis. Dengan toleransi, kita wujudkan cita-cita Bhinneka Tunggal Ika dalam kehidupan nyata.

TERIMA HASIH

